

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ
DALAM MENINGKATKAN MINAT HAFAL QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Rifki Ardiansyah
NIM: 204101030001
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ
DALAM MENINGKATKAN MINAT HAFAL QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata (1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Rifki Ardiansyah
NIM: 204101030001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ
DALAM MENINGKATKAN MINAT HAFAL QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata (1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Rifki Ardiansyah
NIM: 204101030001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 196507201992031003

**PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ
DALAM MENINGKATKAN MINAT HAFAL QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 21 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP: 1983062220150311001


Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd.
NIP: 197905102023211014

Anggota:

1. Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.Pd.I

)

2. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.

)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.SI

NIP: 19750424000031005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jika Al-Qur'an adalah mulia dan menghafalkannya adalah kemuliaan,
Maka untuk menjadi mulia tidaklah bisa dicapai dengan cara yang biasa.

Perlu perjuangan.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Al-Qur'an Al-Insyirah ayat 6, Al-Qur'an dan terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an dan CV Toha Putra Semarang, 1971

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, serta sholawat serta salam yang selalu kupersembahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga skripsi ini telah selesai dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan kepada orang yang amat kucintai:

1. Bapak Ali rosyidi, beliau yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, yang memberikan waktu, cinta, tenaga dan materi sehingga penulis mampu menyelesaikan sampai sarjana.
2. Ibu Isna Kurniawati, beliau sangat berperan penting bagi kehidupanku, beliau juga tidak lulusan sarjana tapi aku sangat bangga karena ingin sekali melihat anaknya lulus sebagai sarjana yang unggul, motivasi serta do'anya amat ku tunggu semoga terwujud menjadi kesuksesan kelak.
3. Serta adikku Iqlil Al-Halimi dan semua teman-teman yang telah memberikan dukungan dan doa, yang telah turut serta dalam perjalanan penulisan skripsi ini hingga mencapai titik akhir.
4. Terakhir, terimakasih kepada diriku karena telah berusaha hingga detik ini, tanpa adanya peperangan pikir tidak mungkin terjadi hasil yang bagus, ini merupakan pencapaian yang harus di apresiasi oleh diriku sendiri.

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, sebagai salah satu persyaratan penyelesaian program sarjana, dapat dilaksanakan dengan lancar.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan pendampingan dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyadari dan mengucapkan terima kasih dan salam hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan kesempatan, mendukung, dan memfasilitasi kami selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kampus.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S. Ag., M.SI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku kepala jurusan Pendidikan Islam Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang konsisten memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan telah meyempatkan

waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan serta menyusun skripsi hingga selesai dengan baik dan tepat waktu. Menjadi salah satu anak dari bimbingan bapak merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukuri. Terimakasih, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta UIN KHAS Jember.
7. Kepala Sekolah, waka kurikulum beserta siswa MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian yang telah memberikan izin, dan turun andil membantu serta mendukung peneliti dalam pelaksanaan penelitian hingga terselesainya penyusunan skripsi.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan, motivasi, kesabaran, wejangan, doa, serta kasih sayang yang tidak ada hentihentinya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, tetapi sudah mau menyempatkan dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

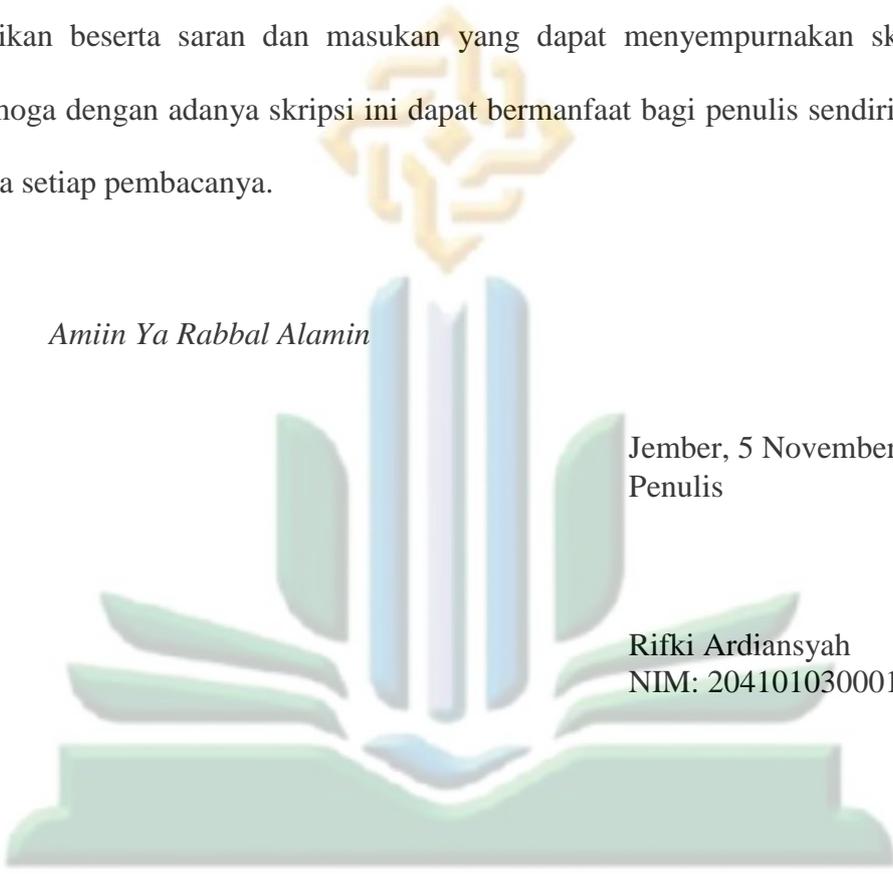
Semoga segala hal bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal shaleh bagi beliau-beliau yang telah memberikan bantuan. Penulis sangat menyadari penulisan daripada skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam segi penyusunan maupun segi teknik penulisan dikarenakan dalam hal ini, penulis masih memiliki keterbatasan pengetahuan.

Untuk hal itu, dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati mengharapkan kritikan beserta saran dan masukan yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pada setiap pembacanya.

Amiin Ya Rabbal Alamin

Jember, 5 November 2024
Penulis

Rifki Ardiansyah
NIM: 204101030001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Rifki Ardiansyah, 2024: *Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Peningkatan Minat Hafal Qur'an Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu Nurul Islam Bades*

Kata Kunci: Program tahfidz, Minat Hafal Qur'an, MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian

Al-Qur'an merupakan wahyu ilahi yang harus disampaikan, diajarkan, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Seiring berjalannya waktu, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an masih tetap dilakukan di lembaga pesantren. Salah satunya adalah dengan diadakannya program tahfidz. Keberhasilan proses belajar mengajar Al-Qur'an sangat tergantung kepada pengelolaannya. Untuk mewujudkan hal ini, perlu adanya pengelolaan yang maksimal dalam program tahfidz untuk meningkatkan minat hafal Qur'an. Berbeda dengan lembaga kebanyakan, di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian menjadikan program tahfidz sebagai program unggulannya. Ada banyak faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan murid dalam meningkatkan minat hafal Qur'an salah satunya adalah pengelolaan program tahfidz itu sendiri. Perencanaan pengelolaan adalah kemampuan kepala madrasah dan pembina tahfidz dalam menciptakan dan memelihara kondisi kegiatan agar selalu kondusif sehingga tujuan proses pembelajaran tahfidz dapat tercapai.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian? 2) Bagaimana pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian? 3) Bagaimana evaluasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian. 2) untuk menganalisis pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian. 3) untuk mendeskripsikan evaluasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam (indepth interviewing), studi dokumentasi (study of documents). Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis taksonomi yang bersifat dekskriptif, yakni menganalisis pengelolaan program tahfidz dan meningkatkan minat hafal Qur'an

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa Pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	26

B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Analisis Data.....	30
F. Keabsahan Data.....	31
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	35
A. Gambaran Obyek Penelitian	35
B. Penyajian Data dan Analisis.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran- saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
1.2	Sarana Dan Prasarana MTs Nurul Islam Bades	39
1.3	Daftar Ustadz/Ustadzah dan Karyawan MTs Nurul Islam Bades.	40
1.4	Data Siswa-Siswi MTs Nurul Islam Bades.....	42



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Uraian	Hal
4.1	Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Bades.	44
4.2	Ujian Tasmi' Qur'an	47
4.3	Wawancara dengan Ustadzah dan Murid.....	54
4.4	Wisuda Tahfidz Al-Qur'an	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ciri khas keislaman yang melekat pada Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades mendorong untuk terus berikhtiar agar dapat mewujudkan lulusan yang Islami. Program-program unggulan untuk menciptakan generasi Islami menjadi perhatian. Salah satu program tersebut adalah program Tahfidz al-Qur'an. Program tahfidz dimaksudkan untuk menciptakan bibit-bibit penghafal Al-Qur'an di kalangan siswa-siswi madrasah. Namun, minat hafal dari murid menurun sehingga menjadi sedikit hambatan dalam proses pembelajaran tahfidz. Dalam menghafal yang perlu ditekankan adalah pemberian motivasi, dukungan orang tua.

Menurut hasil wawancara peneliti di lingkungan sekolah ini dari tujuan pengelolaan tahfidz Al-Qur'an ini sebagai landasan pondasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, program tahfidz ini diharapkan dapat menanamkan nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, juga siswa dari segi tanggung jawab dengan menjaga hafalan yang dimilikinya.

Di era modern saat ini menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah bagi peserta didik penghafal Al-Qur'an, peneliti meringkas beberapa problematika yang ada di Madrasah:

1. Pertama yakni menghafal itu sulit karena pengaplikasiannya dirasa susah ditambah aktivitas menghafal cenderung monoton,

2. Kedua, cepat hilangnya ingatan ayat yang dihafal akibat lebih asyik bermain gadget dan malas tidak mengulang hafalannya secara rutin.
3. Ketiga, banyaknya ayat yang berulang-ulang, beberapa penerbit sudah merevisi dengan menandai mencetak keterangan ayat-ayat yang serupa dibagian bawahnya.
4. Keempat gangguan lingkungan akibat pergaulan di sekitar tempat tinggalnya.
5. Kelima banyaknya kesibukan ditengah menghafal Al-Qur'an, terlebih didesa. Siswa menghafal kurang mendukung dengan dituntut membantu kesibukan orang tua.

Dalam kehidupan pasti ada saja masalah silih berganti yang datang kapanpun itu hal ini akan berakhir pada titik temu, yaitu Al-Qur'an. Seperti dalam surat Al-Baqoroh ayat 2 yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

“Kitab (Al-Qur'an) adalah petunjuk hidup bagi mereka yang bertaqwa, yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, melaksanakan sholat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka”.¹

Setelah memahami Al-Qur'an kita dapat mengetahui mana yang dilarang oleh Allah dan mana yang disenangi oleh Allah serta dapat mengerti mana yang haq dan mana yang bathil. Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan umat muslim. Dengan sangat urgent bagi umat

¹ Al-Qur'an Al-Baqoroh ayat 2, Al-Qur'an dan terjemahnya, Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an dan CV Toha Putra Semarang, 1971

muslim untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari masa ke masa turun-temurun, maka mereka dapat memahami sesuai ajaran murni yang seharusnya mereka tahu.²

Dalam buku "Praktikum Qira'at" yang dikarang oleh Abdul Majid Khan Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat jibril kepada penghulu para Nabi dan Rasul yang ditulis melalui mushaf, kemudian diriwayatkan kepada kita secara berangsur-angsur (mutawatir), membaca Al-Qur'an dapat memperoleh ibadah, diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.³ Kitab paling penting bagi umat Islam ialah Al-Qur'an. Umat Islam akan kehilangan petunjuk arah jika tidak ada Al-Qur'an karena lembaran ayat-ayat suci tersebut mengajarkan mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan "titah Tuhan". Tolak ukur amal baik buruknya seorang muslim berpusat pada Al-Qur'an. Pada jaman dahulu kala, banyak penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia akibat dari perang Yamamah oleh karena itu umat muslim risau menyesal. Pasca kejadian itu memicu ide inspirasi untuk mengumpulkan mushaf dan menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Qur'an yang di gagas oleh sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW.⁴ Melestarikan menghafal Al-Qur'an terus berlanjut sampai saat ini dan

² Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 5-6.

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta: Amzah, 2008) h. 2.

⁴ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), h. 14.

hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya dengan menghafalkannya.

Seiring bejalannya waktu, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah dengan didirikannya lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.⁵ Santri tidak harus mengaji dipondok, tetapi bisa mengikuti sekolah umum sesuai yang diharapkan dan tingkatnya. Bahkan disekolah umum tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah maupun tingkat aliyah sekarang kita bisa mendapat berbagai ilmu keislaman yang sangat melimpah.

MTS Unggulan Bades atau yang di kenal MTS Ma'arif NU Nurul Islam Bades yang merupakan salah satu lembaga sekolah umum swasta tepatnya di kabupaten Lumajang yang unggulan terutama mempunyai program tahfidzul Qur'an. Madrasah ini memiliki program mencetak para hafidz dan hafidzah, peneliti memilih madrasah tersebut kerana program tahfidz menjadi program unggulannya, juga tertarik banyaknya lulusan yang sudah berhasil menghafal Al-Qur'an tanpa mengesampingkan pendidikan formalnya di madrasah, maka peneliti akan terus menggali terkait apa saja hal

⁵ Peraturan Pemerintah (No. 55, 2007: 1. 4).

yang menarik didalamnya, oleh sebab itu ketertarikan saya akan saya gali seluas mungkin yang nantinya akan menjadi bahan penelitian saya kedepannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian?
3. Bagaimana evaluasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Perencanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian.
2. Menganalisis Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan yang berupa yang bersifat teoritis dan

kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara menyeluruh.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang pengajaran Al-Qur'an, terutama mengenai bagaimana pengelolaan program Tahfidz untuk meningkatkan minat hafal Qur'an sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk terus menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Diharapkan dapat memberikan kombinasi pada lembaga pendidikan guna meningkatkan pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan sumber informasi dalam mendapatkan data terkait pengelolaan program tahfidz yang ada di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan memberikan pengetahuan atau referensi bagi lembaga maupun peneliti lainnya tentang bagaimana pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal para murid di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades.

b. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi khususnya dalam pengelolaan program tahfidz di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi peneliti maupun masyarakat secara luas.

E. Definisi Istilah

1. Pengelolaan Program Tahfidz

Pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat, Pengelolaan juga menitikberatkan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Dalam Pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai yang merupakan suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien. Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafaz-lafaz Al-Qur'an

dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

2. Minat Menghafal Al-Qur'an

Minat adalah suatu pemuasan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dengan kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan.⁶ Sedangkan menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca atau dengan mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulangi kembali tanpa melihat mushaf.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan memberikan gambaran mengenai sistematika pembahasan ini ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi uraian pendahuluan yang memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam skripsi ini, meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Kepustakaan, bab ini memuat penelitian terdahulu mengenai fokus dalam karya tulis ini dan kajian teori yang membahas tentang Pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian. Dalam

⁶ Agus Sujanto, Psikologi Umum, Cet. VIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 92.

penelitian kualitatif ini merujuk pada penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

Bab III Metode Penelitian, bab ini adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dengan penelitian ini, selain itu untuk menghindari anggapan plagiasi atau kesamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu:

1. Skripsi Rochmatun Nafi'ah yang lulus pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem” disitu yang dibahas yaitu tentang bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, bagaimana karakter siswa yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an dan tentang bagaimana efektivitas program Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa, sehingga dengan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru, sumbangan pemikiran dan dapat menambah wawasan bagi madrasah dan penulis serta bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya untuk membentuk dan menghasilkan generasi penerus yang berkarakter dan berbudi luhur.
2. Skripsi Ahmad Hawin Ibnu Salim yang lulus pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Program Tahfidz Berjenjang Untuk Mencetak Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta” yang membahas tentang bagaimana penerapan dan keefektifan program Tahfidz

berjenjang serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada penerapan program Tahfidz berjenjang untuk mencetak penghafal Al-Qur'an, sehingga dengan penelitian ini bisa memberikan masukan kepada madrasah dalam melaksanakan program Tahfidz berjenjang agar siswanya lebih berprestasi.

3. Skripsi Muhammad Hafidz yang lulus pada tahun 2017 dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang" yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, sehingga dengan penelitian ini mampu memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang Tahfidz Al-Qur'an serta menjadi pedoman bagi yayasan, mudir dan pimpinan untuk mengajarkan cara menghafal Al-Qur'an yang efektif.
4. Jurnal Ushuluddin yang ditulis oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail (2016) Vol. 24 No. 1 yang berjudul "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan pondok pesantren kampar cukup variatif dan baik. Ada yang menggunakan metode wahdah (menghafal per ayat), metode sima'i (menyima' bacaan Al-Qur'an), dan ada pula yang memakai metode jama'i (menghafal bersama-sama). Penerapan metode tersebut cukup efektif, karena di samping memberikan

kemudahan bagi santri, juga bisa membuat santri cepat dalam menghafal dan hafalannya bisa lebih terjaga.

5. Jurnal *Algoritma* yang ditulis oleh Eka Haryanto dan Rinda Cahyana MT (2015) Vol. 12 No. 1 yang berjudul “Pengembangan Aplikasi Mutabaah Tahfidz Al-Qur’an untuk Mengevaluasi Hafalan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program aplikasi Mutabaah Tahfidz Al-Qur’an dengan menggunakan tahapan-tahapan/model-model untuk melakukan pengembangan perangkat lunak, metode yang digunakan dalam pengembangan aplikasi ini ialah metode pengembangan perangkat lunak USDP (Unified Software Development Process) dimulai dari tahap model analisis, model perancangan, model implementasi, model penyebaran sampai model pengujian.
6. *Jurnal Of Management* yang ditulis oleh Moh Dahlan, Subakri (2023) jilid 3 terbitan 02 yang berjudul “Management Of The Qur’an Tahfidz Program In Improving Student Competencies At SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya kompetensi siswa muroja’ah, terbatasnya waktu menghafal dan adanya faktor internal, eksternal. Menggunakan penelitian deksriptif dan data kualitatif

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Rochmatun Nafi'ah, 2018 dengan judul "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem"	Sama-sama meneliti tentang program Tahfidz Al-Qur'an	Peneliti ini membahas efektivitas program Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa sedangkan peneliti meneliti tentang pengelolaan program Tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an.
2	Ahmad Hawin Ibnu Salim yang lulus pada tahun 2016 dengan judul "Penerapan Program Tahfidz Berjenjang Untuk Mencetak Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta"	Sama-sama meneliti tentang program Tahfidz Al-Qur'an	Peneliti ini membahas penerapan program Tahfidz berjenjang untuk mencetak penghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti meneliti tentang pengelolaan program Tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an.
3	Muhammad Hafidz yang lulus pada tahun 2017 dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang"	Sama-sama meneliti tentang program Tahfidz Al-Qur'an	Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sedangkan peneliti ini meneliti tentang pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an
4	Jurnal Ushuluddin yang ditulis oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail (2016) Vol. 24 No. 1 yang berjudul "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar"	Topik yang dibahas sama-sama meneliti tentang tahfidz Qur'an	Topik penelitian ini membahas tentang metode tahfidz Qur'an di pondok pesantren sedangkan peneliti membahas pengelolaan program tahfidz dalam

			meningkatkan minat hafal Qur'an di Madrasah Tsanawiyah
5	Jurnal Algoritma yang ditulis oleh Eka Haryanto dan Rinda Cahyana MT (2015) Vol. 12 No. 1 yang berjudul "Pengembangan Aplikasi Mutabaah Tahfidz Al-Qur'an untuk Mengevaluasi Hafalan"	Topik yang di bahas sama-sama meneliti tentang tahfidz Al-Qur'an	Penelitian ini membahas tentang pengembangan aplikasi mutabaah tahfidz qur'an dan evaluasi hafalan sedangkan peneliti membahas tentang pengelolaan program tahfidz dan meningkatkan minat hafal Qur'an
6	Moh Dahlan dan Subakri dosen UIN KHAS Jember (2023) yang berjudul "Management Of The Qur'an Tahfidz Program In Improving Student Comptencies At SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Year 2021-2022	Topik yang dibahas sama-sama pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an	Penelitian ini membahas tentang pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kompetensi siswa sedangkan peneliti membahas tentang pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pengelolaan Program

Menurut Suharsimi Arikunta pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan

menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.⁸ Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁹

“Menurut Soekarno Handyaningrat Pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan”.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ada empat fungsi yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah:

⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1998), h. 8.

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 627.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

¹⁰ Soekarno handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Haji Masaguna, 1997), h. 9.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan.¹¹ Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan harus bersifat faktual, yakni didasarkan pada hasil temuan di lapangan, fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan dijadikan data serta diolah secara rasional, dan jika perlu dikaji secara ilmiah.¹² perencanaan juga diartikan sebagai hubungan antara apa adanya sekarang (What is) dengan bagaimana seharusnya (What should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu kepada masa yang akan datang.

Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa yang akan datang yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.¹³

¹¹ Syafaruddin & Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Ciputat Press, 2005), h. 71

¹² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 225.

¹³ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 2.

Langkah-langkah dalam perencanaan:

- 1) Menetapkan tugas dan tujuan
- 2) Mengobservasi dan menganalisa
- 3) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
- 4) Membuat sintesa
- 5) Menyusun rencana.¹⁴

b. Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat. Sedangkan pengorganisasian (organizing) adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.¹⁵

Menurut Terry, pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.¹⁶

Langkah-langkah pengorganisasian adalah:

¹⁴ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 15-17.

¹⁵ Irwan Nasution Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran...*, h. 72.

¹⁶ George, R, Terry, Leslie W. Rue. *Dasar-dasar manajemen*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2003) h. 73.

- 1) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai
- 2) Penentuan kegiatan-kegiatan
- 3) Pengelompokan kegiatan-kegiatan
- 4) Pendelegasian wewenang
- 5) Rentang kendali
- 6) Peranan perorangan
- 7) Tipe organisasi
- 8) Struktur organisasi

Jika proses pengorganisasian diatas dilakukan dengan baik dan berdasarkan ilmiah maka organisasi yang disusun akan baik, efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga dalam mencapai tujuannya.¹⁷

c. Pelaksanaan (Actuating)

Setelah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, manajer perlu dapat menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif ke arah pencapaian tujuan. Dalam menggerakkan kelompok ini manajer menggunakan berbagai sarana meliputi: komunikasi, kepemimpinan, instruksi dan lain-lain. Dengan actuating ini, pimpinan berusaha menjadikan organisasi bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis.¹⁸ Actuating atau juga disebut ”gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan

¹⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 127.

¹⁸ A. Halim, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), h. 72.

melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.¹⁹

Terry mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengembangkan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.²⁰

Langkah-langkah pelaksanaan harus dilakukan dengan cara yang efektif agar diperoleh hasil yang maksimal. Langkah-langkah pergerakan yang efektif mencakup beberapa hal, yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan kepada setiap orang yang ada dalam organisasi, yaitu penjelasan mengenai tujuan yang harus dicapai.
- 2) Pimpinan menjelaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh organisasi dalam usaha pencapaian tujuan.
- 3) Setiap orang harus mengerti struktur organisasi.
- 4) Setiap orang harus menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pimpinan organisasi dengan baik. Sehingga peranan dan fungsi setiap orang harus jelas.
- 5) Menekankan pentingnya kerjasama kolektif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan.

¹⁹ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 116.

²⁰ George, R, Terry, Leslie W. Rue. *Dasar-dasar manajemen*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2003) h. 79.

- 6) Memperlakukan setiap bawahan sebagai manusia dengan penuh pengertian.
- 7) Memberikan penghargaan serta pujian kepada pegawai yang cakap dan teguran serta bimbingan kepada orang-orang yang kurang mampu bekerja.
- 8) Meyakinkan setiap orang bahwa dengan bekerja baik dalam organisasi tujuan pribadi orang-orang tersebut akan tercapai semaksimal mungkin.²¹

d. Pengawasan (controlling)

Fungsi ini juga disebut dengan pengendalian atau evaluasi ketika organisasi telah bergerak dan berjalan, pimpinan harus selalu mengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik mengenai arahnya maupun caranya.²² Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.²³

Langkah-langkah Controlling adalah:

- 1) Penetapan standar dan metode penilain kinerja
- 2) Penilaian kinerja

²¹ I. Kurniadin D & Machali, *Manajemen Pendidikan, Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 58

²² A. Halim, *Manajemen Pesantren...*, h. 72.

²³ *Fungsi-fungsi pengelolaan*, diakses pada 14 januari 2017 pada pukul 06.56 WIB. Dari situs: <http://digilib.uinsby.ac.id/10838/5/bab%202.pdf>.

- 3) Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak.
- 4) Pengambilan tindakan koreksi.²⁴

2. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidzayahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁵ Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁶

Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Ibnu Mas'ud radhiallahuanhu meriwayatkan bahwa Nabi shallallahualaihi wasallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم زِفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya: "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan "Alif Lam Mim" satu huruf,

²⁴ Kurniawan Saefullah &Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009),h. 321.

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105.

²⁶ Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Jogyakarta: Araska, 2001), h. 49.

tetapi “Alif” satu huruf, “Lam” satu huruf, ”Mim” satu huruf.” (HR. At Tirmidzi).

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu bentuk kerja sama dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga tersebut. Sedangkan Tahfidz Al-Qur’an adalah kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dan mengamalkannya untuk melestarikan kemurnian Al-Qur’an serta menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

3. Pengertian Minat Menghafal Al-Qur’an

Secara etimologi kata “minat” yaitu (perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati). Maka yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungankecenderungan hati untuk melakukan sesuatu yang ingin diwujudkan. Dari segi terminologi, minat dapat dikutip dari pendapat pakar sebagai berikut: Slameto dalam buku yang berjudul Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi bahwa: Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.²⁷ Menghafal Al-Qur’an adalah perkara yang amat penting, dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap Muslim. Lebih mulia lagi apabila seorang Muslim

²⁷ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 180.

mengamalkan apa yang telah dihafalnya, serta berdakwah ke jalan Allah dengan kitab yang mulia ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.²⁸

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.²⁹ Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca atau dengan mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulang ini sebenarnya sama dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hafal. Oleh karena itu, siapapun dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik asal sering mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an tersebut. Sahabat Rasulullah SAW. rata-rata mengenal Al-Qur'an ketika usia dewasa. Ini berarti umur bukan penghalang dalam menghafal Al-Qur'an, bukan pula kesibukan dan status sosial.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 23.

²⁹ Sa'dulloh SQ, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Sumedang: Ponpes Al-Hikamussalafiyah, 2005), h. 34.

Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan dan kehendaknya. Ada 3 jenis metode menghafal Al-Qur'an.

a. Metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an

- 1) Talqin, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap dihatinya.
- 2) Talaqqi, presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.³⁰
- 3) Mu'aradah, saling membaca secara bergantian.³¹

b. Metode modern dalam menghafal Al-Qur'an

- 1) Mendengarkan kaset murattal melalui tape recorder, walkman, Al-Qur'an Digital, MP3/4, handphone, komputer, dan sebagainya. Al-Qur'an Penghafal (Mushaf Muhaffizh).

(2) Merekam suara kita dan mengulang-ulangnya dengan bantuan alat-alat modern di atas tadi.

- 3) Menggunakan program software.
- 4) Membaca buku-buku Quranic Puzzle (semacam teka-teki yang di format untuk menguatkan daya hafalan kita).³²

c. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Al-Qur'an

Ada beberapa ayat Al-Qur'an telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal. Misalnya:

³⁰ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), h.83.

³¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani: 2008), h. 56.

³² Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an*, h. 86-89.

- 1) Talaqqi.
- 2) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan(talqin).
- 3) Merasukkan bacaan dalam batin
- 4) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya dalam hati
- 5) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.³³



³³ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an*, h. 87-89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara Operasional dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menekankan pada kasus. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.³⁴

Penulis menggunakan pendekatan metode field research (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya.

Untuk memperkuat argumen penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program tahfidz.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades di Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dibawah pimpinan Mohammad Syafik M.Pd. MTS Ma'arif NU merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program unggulan khusus diantaranya

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

yakni bidang Tahfidzul Al-Qur'an. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena MTS Ma'arif NU memiliki kualitas dan kuantitas yang sangat bagus sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengelolaan Program Tahfidz di MTS Ma'arif NU Nurul Islam. Adapun mengenai waktu penulis meneliti kelapangan berdasarkan surat penelitian yang dikeluarkan UIN KHAS Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang digunakan dengan cara *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Informan atau subjek riset yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau di observasi sesuai dengan tujuan riset (penelitian) yang telah ditetapkan. Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian yang akan diamati. Kesimpulan dari pengertian di atas, subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan subjek dengan

pertimbangan dan tujuan tertentu yang karena keadaan, situasi dan posisinya dinilai bisa memberikan pendapat, informasi, dan pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan tentang pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di MTS Ma'arif NU Nurul Islam Bades. Oleh karena itu, narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah bapak Muhammad Safik M.Pd., bagian kurikulum, tim pengembang program tahfidz, Ustadz/Ustadzah serta murid mulai kelas 7-9 dan masyarakat yang kompeten turut berpartisipasi. Alasan peneliti akan menjadikan kepala sekolah, ustadz/ustadzah dan murid sebagai objek karena pimpinan kepala sekolah berpengaruh penting terhadap data-data yang akan peneliti ambil dari tempat penelitian tersebut dan menjadikan ustadz/ustadzah dan murid sebagai objek penelitian karena mereka juga sangat berperan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data-data yang peneliti perlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara *holistic* yang *integratif*, dan memperhatikan relevansi data berdasarkan fokus dan tujuan, maka dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan empat tehnik, yaitu : (1) observasi (2) wawancara mendalam (*indepth interviewing*); (3) studi dokumentasi (*study of documents*). Hampir semua penulis penelitian kualitatif sepakat bahwa ketiga teknik ini merupakan teknik-teknik dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan di lapangan khususnya di lingkungan MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades. Pada metode ini, peneliti menggali data, mengamati secara langsung suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan mulai dari proses awal hafalan, setoran tahfidz Qur'an, ujian tasmi' sampai dengan wisuda tahfidz Qur'an.

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an serta metode yang digunakan dan mengevaluasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tahfidz tersebut.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (structured interview). Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara terstruktur ini dilakukan kepada

Kepala Madrasah Mohammad Safik, S.Pd., M.Pd. Ustadz/Ustadzah dan Murid MTs NURIS Bades.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil madrasah, visi misi, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan madrasah.

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, pengelola program tahfidz, data murid, dan data tentang pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an.

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai suatu keharusan sebelum mengambil kesimpulan. Sementara itu, tujuan analisis data dalam sebuah penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tertata dan lebih berarti.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai melalui berbagai teknik pengumpulan data di atas merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisa terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai dari lapangan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diolah dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan kenyataan yang berlaku untuk dideskripsikan secara kualitatif dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.³⁵

Oleh karena itu penelitian ini mengungkap kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif agar tercapai. Keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi,

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 270.

gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection) Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes). Catatan lapangan tersebut berisi apa yang dikemukakan oleh informan dan juga catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.
2. Reduksi Data (Data Reduction) Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai objek pengamatan yang telah dilakukan dalam penelitian.
3. Penyajian Data (Data Display) Data yang sudah direduksi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, gambar, atau tulisan yang telah tersusun sistematis. Dengan demikian data tersebut mudah dikuasai dan memudahkan pula dalam penarikan kesimpulan.
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verifying) Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal

penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi lama kelamaan akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis data secara keseluruhan dilanjutkan dengan menetapkan kesimpulan akhir.³⁶

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melalui beberapa tahapan yakni:

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Mengemukakan masalah atau kasus di lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian
- b. Menyusun beberapa rencana penelitian berbentuk proposal
- c. Mengurus apa yang di perlukan saat penelitian termasuk surat izin penelitian
- d. Menyiapkan segala hal untuk keperluan penelitian

2. Tahap Penelitian

- a. Memahami latar belakang dan tujuan dari masalah yang akan diteliti
- b. Mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan kedalaman informasi dengan beberapa cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi
- c. Menganalisa data dengan melewati proses yang sudah disiapkan sebelumnya

3. Tahap akhir penelitian

- a. Mengumpulkan data yang di dapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi
- b. Menganalisa data yang di dapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi
- c. Menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk laporan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs MA'ARIF NU NURUL ISLAM Bades Pasirian sejak bulan Mei sampai dengan bulan Juni, maka hasil yang akan di paparkan sebagai berikut:

Pendidikan Agama di MTs Nurul Islam Bades Pasirian terdiri dari : Al-Qur'an, Hadis, Aqidah Ahlaq, Fiqih, Aswaja, SKI serta pelajaran tambahan ala salafi (kitab kuning), dengan berbagai macam mata pelajaran agama tersebut MTs. Nurul Islam Bades menekankan pada pembinaan akhlaqul karimah dengan cara:

1. Menciptakan nuansa Islami pada kehidupan sehari-harinya
2. Mempraktekkan hasil belajar pada kehidupan nyata
3. Menambah program pengembangan diri atau pembiasaan seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, shodaqoh dll.

1. Sejarah Berdirinya MTs. Ma'arif NU Nurul Islam Bades

a. Sejarah berdirinya MTs. Nurul Islam Bades ini bermula dari :

- 1) Keinginan masyarakat dan tokoh masyarakat desa Bades untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat lanjutan (MTs) karena pada saat itu di Desa Bades hanya ada satu lembaga pendidikan tingkat dasar (MI) sehingga lulusan MI jika ingin melanjutkan ke tingkat lanjutan harus kecamatan atau luar kota yang jaraknya 5 sampai 20 Km. Seiring dengan keinginan Masyarakat tersebut pada

tahun 1990 Pengurus Madrasah Nurul Islam Bades (KH. Abd, Hadi, K.H. Thohir Sholihin, H. Rois Ach. Syukri, dan Muqoddar) Musyawarah untuk mempersiapkan pendirian MTs. dan hasil musyawarah menetapkan dan mengutus beberapa orang untuk berkonsultasi dengan LP. Maarif NU cabang Lumajang, orang-orang yang diutus antara lain: diberi mandat oleh pengurus untuk mempersiapkan pendirian MTs Nurul Islam Bades.

- 2) Pada awal tahun 1991 pada bulan januari - Maret H. Imron Mas'udi mempersiapkan pendirian MTs. Nurul Islam Bades dengan membuat proposal pengajuan pendirian MTs. Nurul Islam Bades ke Departemen agama yang dibantu oleh beberapa orang antara lain : Ach. Syukri, 2. Muqoddar, Agus Muhaimin, M. Zainuri. yang kemudian menjadi team pendiri MTs. Nurul Islam

Bades. Tugas team tersebut dibagi menjadi dua: 1. H. Imron Mas'udi bertugas untuk melobi dan mendaftarkan ke LP. Maarif dan Depag sedang yang lain bertugas untuk mengadakan pendakatan kepada tokoh Masyarakat dan pemerintahan desa serta kecamatan.

- 3) Dari berbagai ujian dan cobaan yang dihadapi oleh team pendiri MTs, maka pada awal juli 1991 Drs.H.Imron Mas'udi mengumpulkan Pengurus dan calon-calon guru, yaitu H.A.Fadlan, Ach. Buchori, Agus Muhaimin, Hj.Mawaddah, Jamaluddin BA, Drs.Paeni, Drs.Rubandi, Fadori BA, Drs.Nur Kholiq diajak

musyawarah untuk menetapkan waktu yang tepat untuk pendirian MTs, dari musyawarah tersebut diputuskan bahwa MTs Nurul Islam Bades diresmikan pada tanggal 15 Juli 1991 di gedung MI Nurul Islam Bades oleh K.H.Thohir Arifin .

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Nurul Islam Bades
- b. SK Pendirian : 25 Agustus 1991
- c. Jenjang Akreditasi : A
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Status Tanah : Milik Yayasan

3. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian terletak di Jl. Nusa Indah No. 01 Dusun Purut Desa Bades Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

4. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades

a. Visi

Unggul Dalam Prestasi dan Berakhlaqul Karimah Serta

Berpaham Ahlussunah Wal jama'ah

Indikator;

- 1) Dapat meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan terbaik berikutnya.
- 3) Mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Indonesia, bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

- 4) Menguasai ketrampilan praktis (life skill), seni dan olah raga.
- 5) Mampu membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar.
- 6) Mampu menghafal juz 'Amma.
- 7) Beraqidah Islam yang kuat.
- 8) Berakhlaqul karimah dalam bermuamalah.
- 9) Mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.
- 10) Terselenggaranya budaya dan lingkungan madrasah yang sehat dan islami.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara umum sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Mendorong dan Membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya di bidang IPTEK, Olah Raga dan Seni sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuhkan kesadaran siswa dalam kebersihan yang merupakan sebagian dari iman.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga dalam bertindak menjadi kearifan.
- 5) Mengikuti kegiatan kepramukaan tingkat Kabupaten maupun tingkat Propinsi.

5. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades

Untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif, sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan agar terciptanya santri-santri yang berpengetahuan luas dan cerdas. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades

Tabel 1.2
Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades

No	Gedung Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	15	61.6	Milik Yayasan	
2	Labolatorium	-	-	-	dialihkan menjadi kelas
3	Perpustakaan	1	83	Milik Yayasan	
4	Computer	25	36	Milik Yayasan	
5	Keterampilan	-	-	-	
6	Kesenian	-	-	-	
7	Musholla	2	@50	Milik Yayasan	
8	Kamar Mandi /WC Guru	4	12	Milik Yayasan	
9	Kamar Mandi /WC Siswa	12	54	Milik Yayasan	
10	Ruang Guru	2	48	Milik Yayasan	
11	Ruang Kepala Madrasah	1	15	Milik Yayasan	
12	Ruang Tamu	1	21	Milik Yayasan	
13	Ruang UKS	1	21	Milik Yayasan	
14	Ruang BP/BK	1	12	Milik Yayasan	

6. Data Ustadz/Ustadzah dan Karyawan MTs Ma'arif NU Nurul Islam

Bades

Tabel 1.3
Nama Ustadz/Ustadzah dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades

No	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah
		Jml S-1	Jml D-3	Jml D-2	Jml D-1	Jml SLTA	
1	Guru Tetap Yayasan	33	-	-	-	3	36
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-
3	Guru PNS Diperbantukan (DPK)	1	-	-	-	-	1
4	Staf Tata Usaha	1	-	-	-	5	6
Jumlah Total							43

NO	NAMA	L/P	TEMPAT dan TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN
1	MOHAMMAD SAFIK, S.Pd.	L	Lumajang, 14 Februari 1980	S1
2	LAILIYATUS SU'ADAH, S.Pd.	P	Lumajang, 09 Januari 1981	S1
3	IRMA ROSADI, S.Pd.	P	Lumajang, 12 November 1990	S1
4	SITI KHURIYAH, S.Pd.I.	P	Lumajang, 01 Januari 1988	S1
5	MUHAMMAD SYAMSUL ARIF, S.Pd.I.	L	Lumajang, 07 Agustus 1980	S1
6	UNIK FITHROTUL MAWADDAH, S.Pd.I.	P	Lumajang, 12 Februari 1981	S1
7	MUHAMAD ARIF MUSTHOFA, S.E.	L	Lumajang, 28 April 1977	S1
8	KHOIROTUN NISA', S.Pd.	P	Lumajang, 16 Juni 1996	S1
9	ABDUL MALIK LUTHFI, S.HI.	L	Lumajang, 30 November 1981	S1
10	IMAM MUSTOFA, S,Pd.I	P	Tegal, 27 Mei 1978	S1
11	PUGUH WIRANTO, S.Pd.	L	Lumajang, 6 Oktober 1992	S1
12	SYAMSUL HUDA.	L	Lumajang, 14 Agustus	MA

			1970	
13	Moh. MUNDZIR, S.Ag.	L	Lumajang, 05 juni 1970	S1
14	MUHAMMAD MAFTUH SURURI, S.Pd.	L	Lumajang, 02 Februari 1993	S1
15	RONY AFTA WAHYU RAHARJO, S.Pd.	L	Lumajang, 12 April 1985	S1
16	MUHAMMAD ANWAR ARISADI, S.Pd.	L	Lumajang, 18 Januari 1988	SI
17	H. MINANURROHMAN	L	Lumajang, 10 Desember 1966	MA
18	YULIANIS SHOIRURO, S.Pd.	P	Lumajang, 07 Juli 1986	S1
19	MARYA ULFA, S.Pd.I.	P	Lumajang, 19 Desember 1984	S1
20	MUHAMMAD HOLILURROHMAN, S.Pd	L	Pamekasan, 9 Agustus 1990	S1
21	LULUK WIDAYATI, S.Pd.	P	Lumajang, 22 Oktober 1982	S1
22	IIN MAINUR ROHMAH, S.Th.I.	P	Lumajang, 21 Mei 1978	S1
23	ANDI HILAL ITMAMODDIN, S.Pd.	L	Lumajang, 27 Maret 1991	S1
24	NUR HUDA, S.Pd.	L	Banyuwangi, 23 April 1994	S1
25	MUHAMMAD ATHO'IL KARIM	L	Lumajang, 30 Oktober 1983	S1
26	MUHAMMAD MUHTADI, S.Sos	L	LUMAJANG, 11 Januari 1996	S1
27	DIANA RATNAWATI, S.Pd.	P	Lumajang, 14 Npember 1990	S1
28	ANIFATUS SHOLIHAH, S.Pd.	P	Lumajang, 20 Oktober 1993	S1
29	YULI ASTUTIK. S.Pd.	P	Lumajang, 12 Mei 1995	S1
30	DLIYA'UL FUADAH, S.Pd.I	P	Lumajang, 17 Desember 1995	S1
31	DHURIN NABILA IMAS, S.Ag	P	Lumajang, 7 Agustus 1995	S1
32	DESY EKA RATNASARI, M.Pd	P	Malang, 23 Desember 1994	S2
33	SITI NURHAYATI, S.Pd.	P	Lumajang, 06 Desember 1992	S1

7. Data Siswa-Siswi

Untuk sekarang ini berjumlah 419 siswa, Berkenaan dengan itu secara keseluruhan terdiri dari beberapa tabel dibawah ini :

Tabel 1.4
Data Siswa-Siswi

KELAS	VII					VIII					IX				
	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
JUMLAH	20	24	23	26	24	33	36	29	28	27	28	33	29	29	30
	117					153					149				
TOTAL	419														

8. Paparan Hasil Pelaksanaan

Setelah mendapat rekom izin penelitian, peneliti dipersilahkan meneliti sampai ambang batas yang telah tertanggal. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati terjun langsung ke aktivitas yang berlangsung di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades data diperoleh dari wawancara kepada kepala madrasah yakni bapak Muhammad Safik, S.Pd., Guru yakni ustadzah Dliyah dan siswa siswi.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian penyajian data dan analisis ini akan di paparkan data berdasarkan fokus penelitian dengan mendasarkan pada data yang digali pada obyek penelitian yakni di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul islam Bades, baik data wawancara, observasi maupun dokumentasi. Pada bagian *pertama* fokus pada manajemen perencanaan pembelajaran Tahfidz, *kedua*,

manajemen pelaksanaan pembelajaran tahfidz dan *ketiga*, evaluasi pelaksanaan dalam program tahfidz. Oleh karena itu akan di paparkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MTs MA'ARIF NU Nurul Islam Bades

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah kepala madrasah, ustadz/ustadzah dan murid/hadidz/hafidzah. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an tentunya mempunyai beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan dalam program tahfidz

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala madrasah bapak Muhammad Safik, S.Pd. yaitu tentang perencanaan dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal qur'an dan apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal?

Kepala Madrasah menjawab: Berbicara tentang langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz, sebenarnya perencanaan program tahfidz sudah sejak awal, jadi perencanaan ini tidak dilakukan setiap tahunnya. Akan tetapi setiap tahunnya selalu diadakan musyawarah bersama tentang pembagian tugas masing-masing. Yang di musyawarahkan bukan tentang program tahfidz, karena memang program tahfidz ini bersifat permanen atau tidak berubah-ubah. Terkait upaya yang dilakukan untuk membantu murid dalam menghafal salah satunya adalah dengan di tempatkan di pondok, sebenarnya mau mendirikan ma'had cuma kerena MTs ini bertempat di lingkungan pesantren maka kita bekerja sama

dengan ponpes Ar-rohmah buat khusus tahfidz jadi komunitasnya para hafidz.³⁷



Gambar 4.1

Wawancara dengan kepala madrasah MTs Nurul Islam Bades

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan peneliti untuk ustadzah Dliyah mengenai perencanaan dalam program tahfidz, pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal Qur'an dan apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu murid dalam menghafal?

Ustadzah Dliyah menjawab: Berbicara soal perencanaan tentunya dari awal sudah merencanakan indikator-indikator dan tujuan program tahfidz melalui musyawarah dari tim excellent, stakeholder dan para pengampu madrasah. Berbicara tentang upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal yaitu dilakukannya evaluasi, diberikan motivasi dan ditagih terus tentang muraja'ahnya. Menyediakan fasilitas MP3 sarana mendengarkan hafalan.³⁸

³⁷ Wawancara dengan kepala madrasah MTs Ma'arif NU NURIS Bades, Senin 3 Juni 2024

³⁸ Wawancara dengan Ustadzah MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 4 Juni 2024

Pertanyaan yang sama juga diberikan siswa-siswi oleh peneliti yakni: Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu siswa-siswi dalam menghafal?

Murid menjawab: Kita disini mulai dari awal masuk ke MTs di tes membaca menulis Qur'an kemudian kelas 1 diajarkan dulu bagaimana cara membaca bacaan yang benar. Dan ketika sudah bisa baru dihafalkan untuk setoran ke ustadzah. Upaya lain juga melakukan murajaah di pondok karena sekolah kita berkolaborasi dengan pondok dalam program tahfidz ini, juga ada beberapa yang tidak bermukim dipondok karena ada salah satu faktor keluarga tentunya menjadi kendala karena tidak bisa muraja'ah bereng bersama kita.³⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya perencanaan dalam program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU NURIS Bades sudah ada sejak awal dan tidak dilakukan setiap tahunnya.⁴⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan dalam program tahfidz tidak dibuat setiap tahun karena perencanaannya telah ada sejak awal. Akan tetapi setiap tahunnya selalu diadakan musyawarah bersama dalam pembagian tugas masing-masing. Upaya yang dilakukan untuk membantu murid dalam menghafal adalah dengan dilaksanakannya evaluasi setiap bulannya dan berkolaborasi dengan pondok sekitar lingkungan Madrasah.

b. Pelaksanaan dalam program tahfidz

Pertanyaan pertama diajukan kepada Kepala Madrasah bapak Muhammad Safik, S.Pd. yaitu tentang pelaksanaan dalam program

³⁹ Wawancara dengan murid MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 4 Juni 2024

⁴⁰ Observasi dan Wawancara di MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 4 Juni 2024

tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal qur'an dan siapa saja yang bertanggung jawab atas pengelolaan program tahfidz?

Kepala madrasah bapak Muhammad Safik, S.Pd. menjawab: diawal itu yang pertama kami merekrut para pembina atau yang mengajar tahfidz itu harus benar-benar hafal dan sudah teruji juga sanadnya jelas, kemudian yang kedua kita menggunakan metode tahfidz sesuai dengan paham kita Ahlusunnah wal jama'ah jadi kita menggunakan tartil tersebut. Yang bertanggung jawab di tahfidz adalah dari direktur excellent, direktur excellent ini membawahi para pembina tahfidz, pembina olimpiade dan pembina pengembangan bahasa sebagai bentuk bilingual school, kita juga bermitra dengan pondok Ar-rohmah 2 jadi murid yang hafidz-hafidzah wajib bermukim di pondok.⁴¹

Pertanyaan sama juga ditanyakan ke ustadzah Dliyah oleh peneliti mengenai pelaksanaan dalam program tahfidz. Pertanyaannya yaitu:

Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal qur'an dan siapa saja yang bertanggung jawab atas pengelolaan program tahfidz?

Ustadzah Dliyah menjawab: langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal yakni pertama menyediakan tutor yang memiliki tahfidz, kelas tahfidz setiap pagi dalam satu minggu, menyediakan fasilitas murajaah central, murotal center, memberikan motivasi stakeholder, kolaborasi dengan pondok Ar-rohmah 2 dan evaluasi sesuai tujuan, anjangsana serta ujian evaluasi. Semuanya ikut andil bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ini.⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 3 juni 2024

⁴² Wawancara dengan ustadz/ustadzah MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 3 juni 2024

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan ke murid MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades. Adapun pertanyaannya yaitu: Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz dan siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz?

Murid menjawab: Ustadz/ustadzah disini saling bekerja sama dalam melaksanakan persiapan-persiapan pada program tahfidz. Misalnya, ketika masuk peserta didik baru yang belum pernah menghafal al-qur'an, persiapan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah adalah mengajarkan bagaimana cara membacanya sebelum menghafal, dan ketika menghafal harus benar makhrijul huruf dan tajwidnya, persiapannya seperti tasmi' yang di sema' oleh ustadz-ustadzah, tiap pagi ada kelas tahfidz, kalo dalam pengelolaan semuanya ikut bertanggung jawab.⁴³



Gambar 4.2
Ujian Tasmi' Al-Qur'an

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti yang digali di lapangan, yaitu pelaksanaan dalam program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades sangat bagus, kualitas dan

⁴³ Wawancara dengan murid MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 3 juni 2024

kuantitas muridnya sangat baik dan manajemen waktu teratur dalam kegiatan Madrasah dan kegiatan pondok.⁴⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan dalam program tahfidz diawali dengan membaca seiring memperbagus bacaan yaitu makhorijul huruf beserta tajwidnya dan menyetorkan bacaan terlebih dahulu sebelum menghafal dan menyetorkannya. Dalam pelaksanaan program tahfidz, ustadz/ustadzah melakukan study tour keluar Lumajang untuk melihat bagaimana program yang ada di lembaga-lembaga lain dan biasanya juga ada kunjungan dari luar untuk sharing tentang program tahfidz yang bertujuan untuk dipadukan dengan program yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam agar program yang ada tetap yang terbaru. Ustadz/ustadzah juga melakukan tahsinul qur'an bagi para santri yang baru masuk agar mereka mengerti bagaimana proses dalam pelaksanaan program tahfidz. Dan melakukan kegiatan Tasmi Al-Qur'an yang ditandai dengan meperdengarkan bacaan tanpa kesalahan di hadapan para penguji. Untuk penanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz yaitu kepala Madrasah, bagian ta'lim dan kabid program hafidz. Selain itu semuanya juga ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tahfidz ini.

⁴⁴ Observasi dan wawancara di MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 3 juni 2024

c. Evaluasi dalam program tahfidz

Pertanyaan pertama diajukan kepada pimpinan dayah yaitu tentang evaluasi dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal qur'an dan kapan dilakukannya pengevaluasian program tahfidz?

Kepala Madrasah Muhammad Safik, S.Pd. menjawab: Program tahfidz yang ada di MTs Maarif NU Nurul Islam Bades ini memang program utama yang sangat dikedepankan. Setelah pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan, tentunya akan diadakan proses evaluasi untuk melihat atau mereview kembali apa yang selama ini sudah dipelajari. Yang di evaluasi bukan hanya para penghafal saja, akan tetapi ustadz-ustadzah juga dilakukan evaluasi yaitu dites tentang apakah masih 30 juz atau apakah masih kurang. Bukan hanya dites, Ustadz-Ustadzah yang ada di MTs Maarif NU Nurul Islam Bades harus menyetor kembali hafalannya dan guru diwajibkan untuk menghafal ayat. Evaluasi ini dilakukan setiap semester atau enam bulan sekali.⁴⁵

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada ustadzah Dliyah mengenai evaluasi dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal qur'an dan kapan dilakukannya pengevaluasian program tahfidz? Ustadz/ustadzah menjawab: Evaluasi ini sangatlah penting untuk melihat sejauh mana kemampuan para murid. Langkah-langkah dalam evaluasi yaitu diadakannya ujian, setiap semester ada dilaksanakannya ujian dan para murid diuji minimal sepertiga dari hafalan mereka.

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 3 juni 2024

Misalnya murid menghafal lima belas juz, artinya lima juz mereka harus bisa. Tidak diwajibkan agar bisa semua, tetapi ada beberapa murid yang bisa menghafal semua. Kalau khusus di kelas saya (Ustz. Dliyah), saya ada buat ujian tambahan yaitu ujian tengah semester. Pada ujian tengah semester ini murid diharuskan agar bisa tambah satu juz, kemudian dari ujian tengah semester ke ujian semester tambah satu juz lagi. Jadi hafalan murid bertambah dua juz setiap semester, Inshaallah dalam satu tahun dapat empat juz. Setiap ustadz-ustadzah memiliki kebijakan masing-masing. Waktu pelaksanaan evaluasi setiap semester sekali atau 6 bulan sekali.⁴⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga diajukan kepada murid MTs Maarif NU Nurul Islam Bades. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses program tahfidz yang berlangsung disini dan kapan dilakukannya pengevaluasian program tahfidz?

Murid menjawab: Proses menghafalnya kami masing-masing perorang mempunyai sebuah buku untuk menyeter hafalan Al-Qur'an, jadi ketika sudah menyeter, kami akan mendapatkan tanda tangan dari ustadz/ustadzah. Proses menghafal secara beraturan, boleh juga dari surat yang mudah dihafal, tetapi biasanya beraturan. Dimulai dari juz 1, 2, 3 hingga juz 15. Proses setorannya boleh ke lain ustadz, akan tetapi masing-masing ada ustadz sendiri. Boleh menyeter ke ustadz yang lain jika misalkan ustadznnya sedang sibuk atau sedang menyimak banyak murid. Biasanya evaluasi dilakukan setiap satu semester sekali atau enam bulan sekali.⁴⁷

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, bahwasanya evaluasi dalam program tahfidz di

⁴⁶ Wawancara dengan ustadz/ustadzah MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 3 juni 2024

⁴⁷ Wawancara dengan murid MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 3 juni 2024

MTs Maarif NU Nurul Islam Bades tidak dilakukan setiap harinya. Evaluasi dilakukan setiap satu semester atau enam bulan sekali. Yang melakukan evaluasi yaitu kepala Madrasah.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa evaluasi dalam program tahfidz sangatlah penting. Tujuan diadakannya evaluasi yaitu untuk melihat kemampuan para penghafal. Yang di evaluasi bukan hanya para murid saja, akan tetapi para ustadz-ustadzah juga ikut di evaluasi. Langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi ini yaitu diadakannya ujian dan para murid diuji minimal sepertiga dari hafalan mereka. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setiap satu semester atau enam bulan sekali.⁴⁹

2. Bentuk Metode yang digunakan dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber diantaranya adalah kepala madrasah, ustadz/ustadzah dan siswa-siswi. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan bentuk metode yang digunakan dalam meningkatkan minat hafal qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades. Metode yang berkaitan dengan indikator yaitu metode klasik dalam menghafal al-qur'an, metode modern dalam menghafal al-qur'an dan metode menghafal al-qur'an menurut al-qur'an. Adapun pertanyaannya terjabarkan sebagai berikut:

⁴⁸ Observasi dan wawancara di MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 3 juni 2024

⁴⁹ Observasi dan wawancara di MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 3 juni 2024

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada Madrasah yaitu tentang metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses kegiatan menghafal alqur'an yang dilakukan dan apakah ada metode khusus dalam program tahfidz?

Kepala Madrasah menjawab: Pelaksanaan program tahfidz disini atau proses dalam menghafal yaitu dimulai dari yang mudah dulu, Misalkan dari juzz'amma yaitu surah an-nas, al-falaq dan al-ikhlas. Para santri disini ketika mereka menghafal al-qur'an berbarengan sambil memperbagus bacaannya yaitu makhorijul huruf dan tajwidnya. Sebenarnya dalam proses menghafal al-qur'an ada penargertan hafalan dalam setahun lima juz, jadi selama mereka tiga tahun disini sudah mencapai 15 juz. Tetapi tidak diberikan sanksi kepada siswa-siswi yang tidak mencapai target. Karena begini, mungkin setelah dari MTs nanti murid dapat melanjutkan hafalan ditempat lain. Artinya, tidak tamat 15 juz bukan berarti murid tersebut gagal. Metode khusus yang diberikan tidak ada, tetapi kami selalu menawarkan berbagai macam metode yang intinya semua metode sama saja. Sebelum murid menghafal, mereka memperbagus bacaannya terlebih dahulu, murajaah dan kemudian menyeter kepada ustadz/ustadzah masing-masing. Biasanya saya sendiri ikut berperan dalam membimbing murid, tetapi dalam satu tahun ini tidak terjun langsung karena guru-guru sudah banyak dan saya beralih dalam membina para guru satu persatu. Cara menghafalnya memang sudah ada ketetapan harus berurutan dan setiap murid mempunyai buku setoran hafalan yang nantinya hafalan mereka akan dianggap sudah tuntas jika mendapatkan tanda tangan ustadz/ustadzah. Proses murid dalam menghafal al-qur'an tidak dengan terjemahannya. Menurut saya, terjemahan tidak perlu dihafal, tetapi murid perlu mengetahui bagaimana cara menerjemahkannya. Oleh karena itu, dibekali dengan program bahasa terutama bahasa arab untuk mengetahui terjemahannya. Ketika bahasa itu meningkat, maka dengan sendirinya santri akan mengetahui artinya. Juga diadakan tasmii setiap murid yang sudah siap di uji.⁵⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadzah Dliyah mengenai metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an. Adapun

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades

butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses kegiatan menghafal alqur'an yang dilakukan dan apakah ada metode khusus dalam program tahfidz?

Ustadz/ustadzah menjawab: Program tahfidz disini diawali dengan murid membaca sampai bacaannya lancar dan murid menyetorkan bacaannya, setelah sesuai baru kemudian murid menyetorkan hafalan mereka masing-masing. Dalam proses menghafal penargetan hafalan secara umum yang diinginkan adalah lima juz dalam setahun. Para murid disini biasanya saling menyimak hafalan ke sesama murid untuk memantapkan hafalan mereka, tetapi ketetapanannya hafalan mereka akan diakui jika menyetor ke ustadz/ustadzah masing-masing dan mendapatkan tanda tangan. Wajib setoran yang dilakukan oleh murid, dari juz 1 kemudian berlanjut ke juz 2, 3 sampai juz 15. Murid juga dibebaskan membawa alat bantu seperti MP3 dalam proses menghafal untuk mendengarkan murattal, akan tetapi dibawah sepengetahuan gurunya. Misalnya, MP3 tersebut dititipkan ke gurunya dan diambil ketika diperlukan. Secara spesifik, kami disini tidak mengkhususkan harus menggunakan metode apa, tetapi seperti kita lihat pada zaman sekarang metodenya sangat banyak. Contohnya, metode turki, metode turki ini menghafal satu halaman, tetapi halaman dari juz terakhir, misalkan juz satu halaman terakhir. Terus berlanjut sampai juz 15 dan kembali lagi ke juz satu halaman kedua. Akan tetapi metode tersebut membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, metode tersebut tidak diterapkan disini. Metode yang digunakan disini yaitu murid disimak hafalannya, kemudian mereka menghafal seperti kemauan mereka. Artinya murid masih memiliki kebebasan dalam menghafal.⁵¹

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada murid MTs Ma'arif NU NURIS Bades mengenai metode yang digunakan dalam menghafal al-qur'an. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses kegiatan menghafal yang kalian lakukan?

Murid menjawab: Proses menghafal al-qur'an kami disini diawali dengan membaca dan menyetor bacaannya. Kemudian baru kami menghafal dan menyetor hafalan kami kepada ustadz/ustadzah masing-masing. Setiap disini memiliki buku tahfidz masing-masing, buku tersebut nantinya akan ditanda tangan oleh

⁵¹ Wawancara dengan ustadzah Dliyah di MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 3 juni 2024

ustadz/ustadzah setelah kami tuntas menghafal. Para murid sering menyeter ke sesama murid untuk memantapkan hafalan sebelum disetorkan ke ustadz/ustadzah. Biasanya kami menghafal al-qur'an di Mushalla, Aula, tergantung ustadz/ustadzah mau dimana dan ada juga yang dikelas. Pembagian kelas tahfiz kami disini sesuai dengan kelas sekolah. Proses kegiatan setoran kepada ustadz/ustadzah boleh di lingkungan outdoor, misalnya di sekitar pekarangan pesantren di daerah sawah-sawah. Murid menghafal al-qur'an dimulai dari juz 1, kemudian dilanjutkan dengan juz 1, 2, 3, sampai juz 29. Penargetan hafalan yang ada pada program tahfidz ini dalam satu tahun harus 5 juz, akan tetapi banyak yang tidak mencapai target. Biasanya kalau malam adalah waktu kami untuk persiapan setor hafalan esok hari. Proses ujian tahfidz tergantung seberapa murid menghafal, tetapi tahun depan hafalannya harus meningkat, jika tidak meningkat maka nilainya turun.⁵²



Gambar 4.3

Wawancara dengan Ustadzah dan Murid MTs Nuris Bades

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa metode yang digunakan di Madrasah tidak memiliki metode khusus. Proses menghafal santri yaitu disimak oleh ustadz/ustadzahnya masing-masing.⁵³

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa kegiatan menghafal dimulai dengan membaca secara berulang-ulang, memperbagus bacaan,

⁵² Wawancara dengan murid di MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 3 juni 2024

⁵³ Observasi lapangan di MTs Ma'arif NU NURIS Bades, 3 juni 2024

menyetor bacaannya dan kemudian menghafal dan menyetor hafalan masing-masing dan hafalan akan dianggap tuntas apabila sudah mendapatkan tanda tangan ustadz/ustadzah dalam buku tahfidz yang telah diberikan. Penargetan menghafal al-qur'an yaitu 5 juz dalam satu tahun. Proses menghafal diawali dari surah yang mudah dulu dan cara menghafalnya berurutan yaitu dari juz 1, 2, 3, hingga juz 15.

3. Evaluasi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tahfidz ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya kepada kepala madrasah, ustadz/ustadzah dan murid. Wawancara yang peneliti lakukan terhadap subjek adalah terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an di MTs Ma'arif NU NURIS Bades. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala madrasah bapak Muhammad Safik S.Pd. yaitu tentang faktor pendukung.

Adapun pertanyaannya yaitu: Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz dan adakah pemberian motivasi agar murid semangat dalam menghafal?

Kepala madrasah menjawab: faktor pendukung dalam tahfidz itu banyak yang pertama adalah mendorong bakat dan minat anak tersebut oleh karena itu anak-anak yang mengikuti program tahfidz itu harus melalui seleksi diawal masuk itu biasanya kita adakan baca dan tulis Al-qur'an karena kita arahnya kepada tahfidz, juga yang mendukung adalah komunitas atau lingkungan anak-anak seperti asrama/pondok Ar-rohmah adanya penyemangat untuk menghafal karena sudah ada pembimbing. Pemberian motivasi masuk pada program tahfidz yang mana didalamnya ada anjungsana, kan mereka senang diajak silaturahmi keluar lingkungan madrasah, ada kegiatan refresing tujuannya untuk merefresh otak biar tidak jenuh dalam menghafal, adalagi pemberian beasiswa setiap anak yang mampu menghafal lebih dari 3 juz.⁵⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadzah Dliyah mengenai faktor pendukung. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz dan apakah ada pemberian motivasi agar murid semangat dalam menghafal?

Ustadzah Dliyah menjawab: ada beberapa faktor dalam mensupport anak-anak dalam menghafal pertama dari kemampuan ustadz/ustadzah yang juga memiliki hafalan, dari segi fasilitas yang memadai seperti MP3 yang digunakan untuk media murajaah juga proyektor yang mendukung, dan memberikan motivasi dari stakeholder dikelas masing-masing.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul islam Bades, 3 juni 2024

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Dliyah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades, 4 juni 2024.

Juga peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada murid Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades pertanyaannya yaitu: Bentuk motivasi seperti apa yang kalian rasakan sangat membantu murid dalam menghafal?

Murid menjawab: Ada berbagai cara memotivasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah disini dalam membantu santri agar semangat dalam menghafal. Biasanya kami disini di akhir tahun selalu diadakan perlombaan, kegiatannya rata-rata berkenaan dengan al-qur'an. Selain itu banyak juga diadakan perlombaan-perlombaan yang lainnya. Dengan diadakan kegiatan perlombaan tersebut merupakan motivasi terbesar bagi kami karena dengan kegiatan tersebut dapat membantu kami dalam menghafal al-qur'an dan dapat meningkatkan hafalan kami, juga ada kegiatan anjagsana ke rumah teman-teman yang berguna untuk mempererat tali silaturahmi, juga tiap tahun setelah kegiatan tasmii dan wisuda ada kegiatan refreshing.⁵⁶

Dari wawancara diatas, dapat dipahami bahwa faktor pendukung pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an yaitu kenyamanan atau ketenangan, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari ustadz/ustadzah, dan dukungan dari lingkungan tempat tinggal murid seperti di pondok. Selain itu, faktor pendukung lainnya yaitu faktor kesehatan dan pemberian motivasi kepada para murid agar semangat dalam menghafal al-qur'an. Bentuk motivasi terbesar yang diberikan yaitu setiap di akhir tahun selalu diadakan perlombaan tahfidz, tasmii

⁵⁶ Wawancara dengan murid Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades, 4 juni 2024.

atau ujian, beasiswa sehingga dengan motivasi tersebut dapat meningkatkan dan membantu murid dalam menghafal al-qur'an.

b. Faktor penghambat

Pada kesempatan ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah. Pertanyaannya yaitu: Apa yang menjadi kendala pada program tahfidz dalam pengelolaan minat hafal qur'an?

Kepala madrasah menjawab: setiap kendala pasti ada dalam mengelola minat hafal yaitu adanya murid yang pesimis bersikap acuh karena kalah jauh dengan hafalan temennya sehingga pembina mengarahkan pada surat munjiat, juga pembina tahfidz sangat minim dari 33 guru yang ada di MTs ini itu yang hafidz/hafidzah itu ada 4 nah kita punya kelas tahfidz ada 6 kelas jadi kelangkaan yang menjadi kendala, kemudian daya dukung orangtua kurang memperhatikan dirumah, juga minim murrotal atau alat bantu yang mempercepat menghafal.⁵⁷

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada ustadz/ustadzah mengenai faktor penghambat. Adapun butir

pertanyaannya yaitu: Apa saja yang menjadi kendala pada program tahfidz dalam pengelolaan minat hafal qur'an?

Ustadzah Dliyah menjawab: Sebenarnya dalam program tahfidz ini kendala atau hambatan yang besar sekali tidak ada. Kendala-kendala yang sering dialami mungkin karena santri nakal, murid malas dalam menghafal dan memiliki masalah dengan teman. Tetapi kami yang berperan di program tahfidz ini mencari cara bagaimana agar kendala tersebut tidak ada lagi, seperti ketika murid malas menghafal, sebenarnya hal tersebut lumrah terjadi, kami dari pihak program tahfidz melakukan pemberian motivasi misalnya agar murid semangat kembali dalam menghafal al-qur'an. Kemudian kendala lainnya santri sering lupa akan hafalannya, namun kembali lagi kepada bahwa lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Untuk

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades, 3 juni 2024

mengatasi sifat sering lupa dalam menghafal maka murid harus rajin melakukan muraja'ah.⁵⁸

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan yang sama kepada murid MTs Nurul Islam Bades mengenai faktor penghambat dalam program tahfidz. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Hal-hal apa saja yang menghambat santri dalam menghafal?

Murid menjawab: kurangnya tenaga didik tahfidz dalam membina tahfidz, Biasanya yang menjadi penghambat ketika kami menghafal al-qur'an itu masalah waktu. Dan ada beberapa hal-hal yang lainnya seperti kami terkadang terlalu malas dalam menghafal dan ada beberapa murid juga yang belum pas dalam makhori'ul huruf dan tajwidnya, lingkungan madrasah yang 60% siswa madrasah tidak mengikuti program tahfidz, dan lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung.⁵⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kendala dalam program tahfidz yaitu kedisiplinan, keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Selain itu, kendala lainnya dalam program tahfidz ini diantaranya yaitu kurangnya tenaga didik tahfidz, sering lupa akan hafalannya dan terkadang santri memiliki sifat malas dalam menghafal al-qur'an. Kendala atau hambatan yang ditimbulkan lebih mengarah kepada faktor internal dibandingkan faktor eksternal.

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades, 4 juni 2024

⁵⁹ Wawancara dengan Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades, 4 juni 2024

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an

Pengelolaan program tahfidz dalam Meningkatkan minat hafal Qur'an di MTs Nurul Islam dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ialah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari perencanaannya di program tahfidz, MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades adalah lembaga yang mampu menerapkan indikator yang tertera nomor lima dan enam yang berbunyi mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dan mampu menghafal Al-Qur'an dan Juz Amma. Perencanaan program tahfidz tidak dilakukan setiap tahun karena perencanaannya telah ada sejak awal. Setiap tahun selalu diadakan musyawarah bersama tentang pembagian tugas. Upaya yang dilakukan untuk membantu murid dalam menghafal diantaranya adalah dengan melakukan evaluasi, pemberian motivasi, kegiatan muraja'ah yang sangat membantu meningkatkan hafalan murid, tasmi dan anjangsana.
- b. Dari pelaksanaannya, teknik pelaksanaan program tahfidz ini di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades mulai dari awal masuk sekolah jam 6:30 kemudian murajaah dulu dan menyetorkan hafalan. Dalam menghafal tetap diperhatikan makhoriul huruf dan tajwidnya. Ustadz-Ustadzah juga melakukan rapat terkait perkembangan yang terjadi.

Yang bertanggung jawab dalam pengelolaan adalah kepala madrasah, pembina tahfidz, ustadz-ustadzah.

- c. Dari evaluasinya, program tahfidz yang ada di MTs Nurul Islam ini adalah program utama yang sangat dikedepankan. Langkah-langkah dalam evaluasi yaitu diadakannya ujian tasmi, setiap semester ada dilaksanakannya ujian dan para siswa menghafal diuji minimal juz dari hafalan mereka. Terkait evaluasi dilaksanakan oleh kepala madrasah yang dievaluasi tidak hanya siswa menghafal juga ustadz-ustadzahnya. Evaluasi ini penting karena untuk melihat kemampuan atau mereplay apa yang sudah dipelajari. Kegiatan evaluasi diadakan setiap bulannya.

Berarti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah dikelola dengan bagus.

2. Pelaksanaan pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an

Dalam pelaksanaan pengelolaan program tahfidz Metode yang digunakan dalam menghafal atau proses dalam menghafal di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades yaitu metode talaqqi yaitu murid mendengarkan ustadzah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menirukan bacaan tersebut dimulai dari surah-surah yang mudah, misalkan dari juz'amma yaitu surah an-nas, al-falaq dan al-ikhlas, kemudian munjiat. Program tahfidz dimulai dengan membaca berulang-ulang sampai bacaaannya lancar, menyetorkan

bacaannya, dan dilanjutkan menghafal serta menyetorkan hafalan. Penargetan hafalan secara umum yang diinginkan adalah lima juz dalam setahun. Artinya, tiga tahun bisa mencapai 15 juz. Cara menghafalnya memang sudah ada ketetapan harus berurutan dimulai dari juz 1, 2, 3 hingga juz 15 dan setiap murid mempunyai buku setoran hafalan yang nantinya hafalan mereka akan dianggap sudah tuntas jika mendapatkan tanda tangan ustadz/ustadzah. Metode yang digunakan yaitu santri disimak hafalannya, kemudian mereka menghafal seperti kemauan mereka. Kemudian akan di wisuda.



Gambar 4.4 Wisuda Tahfidz

3. Evaluasi Pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an di MTs NURIS Bades yang ada yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an adalah suatu hal yang menunjang dan menghambat dalam pengelolaan program tahfidz.

a. Faktor pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya program tahfidz di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya adalah kenyamanan dan ketenangan. Keadaan lingkungan yang nyaman dan tenang sangat berpengaruh bagi murid dalam menghafal. Selain itu, pemberian motivasi, faktor kesehatan, psikologis, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari ustadz/ustadzah, dan dukungan dari para pengurus program tahfidz juga menjadi faktor pendukung dalam program tahfidz. Bentuk motivasi terbesar yang diberikan yaitu setiap di akhir tahun selalu diadakan yaitu perlombaan tahfidz, ada juga tasmi sehingga dengan perlombaan tersebut dapat meningkatkan dan membantu murid dalam menghafal al-qur'an.

b. Faktor penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades memiliki beberapa faktor penghambat yang lebih mengarah kepada faktor internal diantaranya yaitu faktor waktu, kedisiplinan, keterbatasan pengetahuan dan wawasan, murid nakal, malas, memiliki masalah dengan teman, dan sering lupa akan hafalannya, kurang dukungan orangtua, fasilitas kurang memadai. Selain itu masih ada beberapa orang yang tidak suka dengan adanya program tahfidz juga menjadi salah satu faktor penghambat, tetapi dengan banyaknya masyarakat yang memiliki

pemikiran terbuka dan mau berpartisipasi dalam program tahfidz ini, hal tersebut tidak menjadi hambatan lagi.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang harus dilakukan dalam faktor yang menghambat proses pengelolaan program tahfidz di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades meliputi faktor waktu, kedisiplinan, rasa malas dan sering lupa akan hafalannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang ditemukan di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades tentang Pengelolaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan minat Hafal Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian, dapat di simpulkan sesuai fokus penelitian yang diangkat sebagai berikut:

1. Perencanaan program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian melibatkan dua pihak, yaitu: Kepala Madrasah dan Pembina pengelola Program tahfidz itu. Perencanaan itu sendiri bersifat permanen dan tidak berubah-ubah. Pada setiap tahunnya diadakan adanya musyawarah bersama tentang pembagian tugas masing-masing, untuk membantu murid dalam minat menghafal salah satunya dengan berkolaborasi dengan pondok pesantren namanya Ar-Rohmah karena tempatnya tidak jauh dari lingkungan madrasah dengan demikian menjadi komunitasnya para hafidz, menentukan metode yang dipakai dalam pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an yaitu metode talaqqi.
2. Pelaksanaan Program tahfidz Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades Pasirian dimulai dengan membaca sampai bacaannya lancar, menyetorkan bacaannya, dan dilanjutkan menghafal serta menyetorkan hafalan. Metode yang digunakan yaitu metode talaqqi dan murid disimak hafalannya, kemudian mereka menghafal seperti kemauan mereka. Proses

menghafal harus berurutan dimulai dari juz 1, 2, 3 hingga juz 15 dan setiap murid mempunyai buku setoran hafalan yang nantinya hafalan mereka akan dianggap sudah tuntas jika mendapatkan tanda tangan ustadz/ustadzah.

3. Pengevaluasian program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap akhir tahunnya. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh pengelola program tahfidz Al-Qur'an, Kepala Madrasah dan Pembina program tahfidz. Hal-hal yang dibahas meliputi metode pembelajaran, tajwid santri, pemberian motivasi, muraja'ah, rekap hasil setoran murid, anjingsana, dan ujian tasmi' Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan melengkapi fasilitas seperti headset, MP3 dan perangkat lainnya yang memadai untuk mendukung murid dalam menghafal qur'an.

Kepada Kepala Madrasah, agar terus menciptakan inovasi baru agar bisa berkompetitif dan mengembangkan serta mempertahankan kesuksesan kegiatan program tahfidz yang telah banyak menghasilkan lulusan yang sudah berhasil menghafal al-qur'an serta tingkatkan kerjasama dengan walimurid secara rutin.

Kepada Ustadz/Ustadzah, agar terus melakukan inovasi-inovasi terbaru dalam program tahfidz agar dapat meningkatkan semangat minat murid dalam menghafal al-qur'an, sehingga cara menghafal bervariasi, dan menghindari rasa bosan dan murid dapat memilih metode mana yang lebih efektif dan sesuai bagi dirinya.

Kepada murid diharapkan tetap semangat dalam menghafal al-qur'an, dapat membagi waktu dengan baik dan melawan sifat malas dan terus melakukan muraja'ah sehingga bisa menjadi seorang hafidz/hafidzah yang mulia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar kiranya penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi peneliti lainnya dalam pengelolaan program tahfidz untuk meningkatkan minat hafal qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nu Nurul Islam Bades. Dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, 2008. *Praktikum Qiraat*, Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman Mas'ud, 2003. *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta: Gama Media.
- Agus Sujanto, 1991. *Psikologi Umum*, Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahirul Amali Herry, 2013. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Bungin, Burhan, 2003. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A. Halim dkk. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Dr. Lexy J. Moleong, M. A., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Fungsi-fungsi pengelolaan, diakses pada 14 januari 2017 pada pukul 06.56 WIB. Dari situs: <http://digilib.uinsby.ac.id/10838/5/bab%202.pdf>
- Sa'dulloh, SQ, 2005. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Sumedang: Ponpes Al-Hikamussalafiyah.
- Haris Herdiansyah, 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Idrus Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga.
- Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, 2009. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniadin, D. & Machali, I. *Manajemen Pendidikan (Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Lisy Chairaini Dan Subandi, 2010. *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mahmud Yunus, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.

- Manulang, Drs. M. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- Martoyo, Susilo. Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan. Yogyakarta: BPF, 1998.
- George, R, Terry, Leslie W. Rue. Dasar-dasar manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Nana Shaodih Sukmadinata, 2013. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah (No.55, 2007: 1.4).
- Pidarta, Made. Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem. Jakarta: rineka cipta, 2005.
- Rachmat Kriyantono, 2009. Teknis Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana.
- Raghib As-Sirjani, 2007. Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, Solo: AQWAM.
- Sa'dulloh, 2008. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani.
- Said Agil Husain Al Munawar, 2004. Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki, Jakarta: Ciputat Press.
- Soekarno handayaniingrat. Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen. Jakarta: haji masaguna, 1997.
- Sugiono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998. Pengelolaan Kelas dan Siswa, Jakarta: CV. Rajawali.
- Suharsimi Arikunto, 2007. Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2000. Metode Penelitian, Jakarta: Rajawali.
- Syafaruddin, Irwan Nasution. Manajemen Pembelajaran. Bandung: Ciputat Press, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiwi Alawiyah Wahid, 2014. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, Yogyakarta: Diva Press.

Wiwi Alawiyah Wahid, 2015. Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat, Yogyakarta: DIVA Press.

Zainal Arifin, 2011. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaki Zamani, Syukron Maksum, 2014. Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an, Yogyakarta: Al-Barokah.



Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifki Ardiansyah
NIM : 204101030001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip pada naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 5 November 2024
Saya yang menyatakan



Rifki Ardiansyah
NIM. 204101030001

Lampiran 2: Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1. Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades	Pengelolaan program tahfidz	1. Tahfidz 2. Meningkatkan minat hafal Qur'an	1. Pengelolaan Program Tahfidz 2. Meningkatkan minat hafal Qur'an	2. Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades 3. Ustadz- Ustadzah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades 4. Murid Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades 5. Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Nurul Islam Bades	1. Metode dan prosedur penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana Perencanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MTS Ma'arif NU Nurul Islam Bades? 2. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MTS Ma'arif NU Nurul Islam Bades? 3. Bagaimana evaluasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Qur'an di MTS Ma'arif NU Nurul Islam Bades?

Lampiran 3: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades

Lokasi Jl. Nusa Indah No. 01 Bades, Kec. Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Ttd
1.	15 Mei 2024	Pra Observasi	<i>MS</i>
2.	16 Mei 2024	Penyerahan Surat Ijin Penelitian di MTs Ma'arif NU Nurul Islam Bades	<i>MS</i>
3.	26 Mei 2024	Wawancara Bersama Bapak Mohammad Safik, S.Pd.M.Pd. Selaku Kepala Madrasah	<i>MS</i>
5.	3 Juni 2024	Wawancara Bersama Bapak Mohammad Safik, S.Pd. Selaku Kepala Madrasah	<i>MS</i>
6.	4 Juni 2024	Wawancara Bersama Ustadzah Dliya'ul Fuadah, S.Pd.	<i>df</i>
7.	4 Juni 2024	Wawancara kepada Peserta didik/tahfidz	<i>df</i>
8.	8 Juni 2024	Wawancara kepada TU	<i>df</i>
9.	8 Juni 2024	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	<i>df</i>

Lumajang, 8 Juni 2024

Kepala Madrasah

Mohammad Safik, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 19800214 200604 1 016



Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Ustadzah

1. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal qur'an dan apa saja upaya yang dilakukan untuk Membantu murid dalam menghafal?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan Minat hafal qur'an dan siapa saja yang bertanggung jawab atas pengelolaan Program tahfidz?
3. Bagaimana Langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan Minat hafal qur'an dan kapan dilakukannya pengevaluasian program tahfidz?
4. Bagaimana proses kegiatan menghafal alqur'an yang dilakukan dan apakah Ada metode khusus dalam program tahfidz?
5. Apa saja yang menjadi Faktor pendukung dalam program tahfidz dan apakah ada pemberian motivasi agar Murid semangat dalam menghafal?
6. Apa saja yang menjadi Kendala pada program tahfidz dalam pengelolaan minat hafal qur'an?

Wawancara dengan Murid

1. Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an?
2. Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu murid dalam menghafal?

4. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz?
5. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz?
6. Bagaimana proses program tahfidz yang telah dijalankan?
7. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz?
8. Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an?



Lampiran 5: Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6849/In.20/3.a/PP.009/05/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES
Jl. Nusa Indah No:01 Bades Pasirian

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101030001
Nama : RIFKI ARDIANSYAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PENINGKATAN MINAT HAFAL QUR'AN MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES" selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohammad Safik, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Mei 2024
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6: Surat Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN LUMAJANG
MTs MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES
(TERAKREDITASI : A)
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA NOMOR AHU - 119.AH.01.08 Tahun 2013
Jl. Nusa Indah Bades Tlp. (0334) 2803011 Pasirian Lumajang 67372
E-Mail : mnurisbades@gmail.com Website: mtsnurisbades.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: KM/105/B3.01/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Mohammad Safik, S.Pd.**
Jabatan : Kepala MTs Unggulan Nurul Islam Bades Pasirian
Alamat Madrasah : Jl.Nusa Indah No. 01 Bades Pasirian
No. Telephone : (0334) 2803011

Dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama : RIFKI ARDIANSYAH
NIM : 204101030001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugas penelitian Tesis di MTs Unggulan Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan 08 Juni 2024.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Pasirian, 05 Oktober 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Mohammad Safik, S.Pd., M.Pd.

8000214 200604 1 016

BIODATA PENULIS



Nama : Rifki Ardiansyah
NIM : 204101030001
TTL : Lumajang, 20 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Bades krajan kec. Pasirian, Rt/Rw 004/002
Status : Mahasiswa UIN KHAS Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Telepon/Hp : 087882385553
Email : ra024776@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|---------------------------------------|-----------|
| 1. TK MUSLIMAT | 2008-2009 |
| 2. MI NURUL ISLAM 01 BADES | 2009-2014 |
| 3. MTS UNGGULAN MA'ARIF NU BADES | 2014-2017 |
| 4. MA MA'ARIF NU NURUL ISLAM BADES | 2017-2020 |
| 5. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER | 2020-2024 |